



---

## ETIKA DALAM KEGIATAN KEMASYARAKATAN: DENGAN KEGIATAN BERBAGI NASI

**Danang Nugroho**

STIA BAGASASI

Danang.nugroho@gmail.com

**Wahyu Nugraha**

STIA BAGASASI

hayamgoreng254@gmail.com

**M Evan Martyan**

STIA BAGASASI

Muhammadevanmartyn@gmail.com

**M Iqbal Komarudin**

STIA BAGASASI

miqbal71595@gmail.com

**Nada Putra**

STIA BAGASASI

Nadaaaputraaa@gmail.com

Email Koresponden : hayamgoreng254@gmail.com

***Abstract** Business ethics in a societal context refers to a company's moral behavior that takes into account its impact on society as a whole. In the era of globalization and increasingly close connectivity, companies have a responsibility not only to achieve economic profits, but also to pay attention to their contribution to social welfare. This abstract discusses the implications and challenges of business ethics in society, highlighting the role of companies as active members in shaping and supporting the sustainability of society. The implications of business ethics in society include the obligation of companies to ensure that their operational activities comply with moral norms and that their contribution to society is more than just creating financial gain. Society-centered business ethics requires companies to pay attention to their impact on the environment, human rights, and social justice. The challenges facing business ethics in society involve frequent conflicts between corporate profits and the general welfare. Economic globalization can create increasing inequality, and companies are faced with pressure to meet shareholder demands while maintaining ethical integrity. Managing this balance requires business policies and practices that focus on transparency, accountability and sustainable development. Thus, this research underlines the need for a paradigm shift in the view of business, where business ethics is not only understood as a moral obligation, but also as a foundation for growth sustainable and inclusive economy in society.*

**Keywords:** social ethics

**Abstrak.** Etika bisnis dalam konteks kemasyarakatan mengacu pada perilaku moral perusahaan yang memperhitungkan dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dalam era globalisasi dan keterhubungan yang semakin erat, perusahaan memiliki

tanggung jawab untuk tidak hanya mencapai keuntungan ekonomis, tetapi juga untuk memperhatikan kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial. Abstrak ini membahas implikasi dan tantangan etika bisnis dalam kemasyarakatan, menyoroti peran perusahaan sebagai anggota aktif dalam membentuk dan mendukung keberlanjutan masyarakat. Implikasi etika bisnis dalam kemasyarakatan mencakup kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya mematuhi norma-norma moral dan kontribusinya terhadap masyarakat lebih dari sekadar menciptakan keuntungan finansial. Etika bisnis yang berpusat pada masyarakat mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Tantangan yang dihadapi etika bisnis dalam kemasyarakatan melibatkan seringkali konflik antara keuntungan perusahaan dan kesejahteraan umum. Globalisasi ekonomi dapat menciptakan ketidaksetaraan yang meningkat, dan perusahaan dihadapkan pada tekanan untuk memenuhi tuntutan pemegang saham sambil mempertahankan integritas etika. Mengelola keseimbangan ini memerlukan kebijakan dan praktik bisnis yang berfokus pada transparansi, akuntabilitas, dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menggaris bawahi perlunya pergeseran paradigma dalam pandangan bisnis, di mana etika bisnis bukan hanya dipahami sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai fondasi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dalam kemasyarakatan.

**Kata kunci :** etika kemasyarakatan

## **PENDAHULUAN**

Etika adalah studi tentang kehendak manusia yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk. Fokus etika adalah untuk mengidentifikasi dan mengilustrasikan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang dianggap manusiawi kepada setiap individu mencari dan berusaha menunjukkan nilai-nilai dan norma kehidupan yang benar secara manusiawi kepada setiap orang serta pandangan tentang kebaikan dan keadilan. Etika membimbing individu atau kelompok dalam pengambilan keputusan dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma-norma moral yang ada.

Etika dalam kegiatan kemasyarakatan merujuk kepada nilai, norma dan prinsip moral yang membimbing perilaku individu atau kelompok dalam interaksi sosial, etika melibatkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap masyarakat serta kebijakan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi banyak orang. Etika mengedepankan perlakuan yang adil dan setara bagi semua anggota masyarakat tanpa memandang perbedaan, etika kemasyarakatan dapat membantu menyelesaikan konflik, mengatasi faktor penghambat dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam meningkatkan kepedulian sosial. (Anton, n.d.).

Kepedulian sosial adalah sikap dimana individu merasa empati dan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang. Hal ini melibatkan minat atau ketertarikan seorang individu untuk membantu orang lain, kepedulian sosial juga mencakup perilaku baik seseorang terhadap sesama. Kepedulian sosial dapat membantu meringankan kesulitan orang lain dan mengajak individu lain untuk lebih memperhatikan keadaan

sekitar. Kepedulian sosial memiliki hubungan erat dengan kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan salah satu wujud nyata dari kepedulian sosial, dimana individu atau kelompok masyarakat melakukan berbagai kegiatan sosial untuk membantu orang lain yang membutuhkan, seperti melakukan kegiatan bakti sosial atau gerakan berbagi. (Robert Mirsel, 2006)

Salah satu wujud nyata dari kepedulian sosial adalah dengan membentuk sebuah gerakan atau komunitas sosial. Munculnya berbagai macam kemasyarakatan yang bergerak dibidang sosial dapat membawa dampak yang positif bagi meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap sesama nya. Seperti salah satu kegiatan sosial berbagi nasi yang bergerak untuk memberikan makanan atau sebungkus nasi kepada masyarakat yang membutuhkan, gerakan berbagi nasi ini adalah sebuah gerakan kepedulian yang membantu individu lain yang tidak mampu melalui memberi sebungkus nasi.

Dengan semangat untuk memberikan manfaat antar sesama, kegiatan sosial berbagi nasi terus berupaya untuk memperluas jangkauan dan dampak mereka. Kegiatan sosial berbagi nasi mengambil bagian untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Dengan harapan kegiatan sosial berbagi nasi ini dapat memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan bagi masyarakat (Triatmini, 2011).

Meskipun cara ini terlihat sederhana, namun tetapi secara tidak langsung dapat membangun minat atau partisipasi masyarakat dengan berbagi nasi. Berdasarkan pemaparan materi diatas peneliti memilih penelitian dengan judul “Etika Dalam Kegiatan Kemasyarakatan: Dengan Kegiatan Berbagi Nasi”. (Thalib et al., 2022)

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Menganalisis konsep etika dalam bermasyarakat.
2. Menganalisis keterlibatan etika kemasyarakatan dengan kegiatan sosial berbagi.
3. Menganalisis kegiatan berbagi nasi
4. Menganalisis hubungan antar etika dengan kegiatan kemasyarakatan

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang saya lakukan adalah menggunakan metode kepustakaan melalui studi literatur sehingga data dan informasi yang kami sajikan menggunakan sumber kedua, sehingga dalam studi kepustakaan dihadapkan pada data-data yang telah ada, diteliti sebelumnya dan tersedia di perpustakaan. Baik melalui buku-buku, jurnal dan artikel yang tersedia hingga media internet lainnya.

## **URAIAN TEORITIS**

### **A. strategi keberdayaan masyarakat**

Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Arti pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri (Sumaryo, 1991). Hikmat (2001:12) menjelaskan ada beberapa faktor internal yang menghambat pemberdayaan antara lain, kurang bisa untuk saling mempercayai, kurang daya inovasi atau kreativitas, mudah pasrah atau menyerah atau putus asa, aspirasi dan cita-cita rendah, tidak mampu menunda menikmati hasil kerja, wawasan waktu yang sempit, familisme, sangat tergantung pada bantuan pemerintah, sangat terikat pada tempat kediamannya dan tidak mampu atau tidak bersedia menempatkan diri sebagai orang lain. (259547-Strategi-Pemberdayaan-Masyarakat-Melalui-81914389, n.d.)

## **B. Solidaritas Sosial**

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan (Durkheim dalam Yusuf Zainal Abidin, 2014). Solidaritas sosial merupakan perwujudan nilai luhur yang ada pada masyarakat Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dijadikan dasar bagi masyarakatnya untuk bertindak dan berperilaku (Talida Salwaa, 2022)

Kegiatan ini melibatkan sukarelawan yang membantu mendistribusikan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan. Dalam konteks teoritis, ini adalah contoh aplikasi praktis dari konsep “kegiatan kemasyarakatan” dan “kerja sukarela”. Kegiatan kemasyarakatan ini merujuk pada sistem di mana individu dapat membagi dan menggunakan sumber daya mereka, seperti makanan kepada orang-orang yang membutuhkan. Sementara itu, kerja sukarela merujuk pada tindakan memberikan waktu dan sumber daya sendiri untuk membantu orang lain tanpa harapan mendapatkan imbalan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Berbagi Nasi Dalam Kemasyarakatan**

Pola pikir manusia semakin berkembang dan dinamis dapat berpengaruh kepada sifat yang ada pada prinsip manusia yang ada. Proses yang diamalkan oleh manusia dalam kehidupannya dilingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi pola pikirnya. Oleh karena itu, tentang nilai-nilai yang ada pada makhluk sosial ini mesti mengedepankan cara hidup makhluk yang berakal.

Etika yang ada pada manusia hendaknya dimaksimalkan dengan sebaiknya. Sehingga dengan etika yang dianggap positif maka manusia akan bernilai baik. Banyak hal yang meliputi etika. Diantaranya etika kemasyarakatan, peran etika dalam

kemasyarakatan sangatlah penting untuk menumbuhkan kepedulian sosial bagi masyarakat.

Pentingnya etika dalam kemasyarakatan terletak pada kemampuannya untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesamanya, etika dalam kemasyarakatan dapat mendorong rasa kemanusiaan untuk tidak memandang rendah orang lain, berperilaku sopan menghargai perbedaan dan membantu orang lain yang membutuhkan, sehingga individu dapat menumbuhkan kepedulian sosial bagi masyarakat.

Pengimplementasian kegiatan kemasyarakatan dapat dilakukan dengan berbagi dengan tujuan peduli antar sesama, seperti membentuk sebuah gerakan sosial kemasyarakatan. Ialah aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan dalam kemasyarakatan dengan memperbaiki kondisi sosial, membangun solidaritas dan kepedulian, serta meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran sosial dalam sesuatu masyarakat.

Dengan munculnya berbagai macam kegiatan sosial dengan bertujuan untuk menumbuhkan semangat berbagi dengan membagikan nasi bungkus kepada orang-orang yang membutuhkan. Seperti kegiatan Berbagi nasi yang bergerak dalam aksi sosial, dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat berbagi dengan cara membagikan sebungkus nasi kepada mereka yang membutuhkan.

Kegiatan ini, pertama kali dilaksanakan di Kota Bandung yang lahir dari pemikiran seorang bernama Danang Nugroho yang kemudian diikuti oleh lebih dari 84 kota di Indonesia. Awalnya kegiatan berbagnasi ini dimulai di Bandung dari 2 orang yang konsisten (seminggu 3x) membagikan nasi bungkus untuk saudara kita yang masih tidur beralas bumi dan beratapkan langit, kepada para pekerja keras yang masih bekerja di malam hari dan sebagai latihan untuk mengasah naluri untuk berbagi. Kegiatan ini terus menyebar melalui mulut ke mulut dan di ekspose di berbagai media baik media cetak maupun media televisi, dan akhirnya berkembang sampai penjuru nusantara, dari aceh sampai terjauh adalah Sulawesi Utara.

Kegiatan kemasyarakatan berbagi nasi melibatkan aspek etika yang kuat. Etika memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan dengan jujur, rasa hormat terhadap mereka yang menerima bantuan dan kesadaran akan dampaknya terhadap masyarakat secara menyeluruh. Etika kemasyarakatan membimbing kita berbagi dan memastikan bahwa kegiatan sosial tersebut dilakukan dengan tujuan membantu tanpa menyinggung atau merendahkan penerima manfaat.

## **B. Etika dalam kemasyarakatan**

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos*, yang artinya kebiasaan.<sup>1</sup> Dalam istilah filsafat, etika diartikan sebagai ilmu tentang sesuatu yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Sedangkan secara epistemologi etika dan moral memiliki kemiripan, akan tetapi sejalan dengan perkembangan ilmu dan

kebiasaan dikalangan cendekiawan ada pergeseran arti. Etika cenderung dipandang sebagai suatu cabang ilmu dalam filsafat yang mempelajari nilai baik dan buruk manusia. Sedangkan moral adalah hal-hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Beberapa Pendapat mengenai etika, diantaranya ;

- 1) Menurut K Bertens dalam buku etikanya menjelaskan bahwa etika berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *ethos*, dalam bentuk tunggal memiliki beberapa arti antara lain kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir. Dan dalam bentuk jamak artinya yaitu adat kebiasaan. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau kepada masyarakat.
- 2) Menurut Maryani dan Ludigdo etika merupakan seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan masyarakat atau profesi (Nurul Qamar dan Farah Syah Reza, 2017)

Dari beberapa pengertian etika diatas, maka dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang adat kebiasaan seseorang yang mengatur nilai baik buruknya perilaku manusia kepada diri seseorang maupun kepada masyarakat.

Dalam membahas Etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, makasama halnya dengan berbicara tentang moral (*mores*). Untuk istilah Moral itu sendiri berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Bila kita membandingkan dengan arti kata „etika“, maka secara etimologis, kata “etika” sama dengan kata „moral“ karena kedua kata tersebut sama-sama mempunyai arti yaitu kebiasaan, adat. (Massofa, 2008 [on line]).K. Bertens, mengungkapkan bahwa moral itu adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. (Mansur, 2006). Etika dapat dibedakan menjadi dua macam (Keraf: 1991: 23), yaitu sebagai berikut:

- 1) Etika Deskriptif Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya Etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.
- 2) Etika Normatif Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apayang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi Etika Normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak

secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.(Hudiarini et al., n.d.)

### **C. Etika dalam berbagi nasi**

Dalam perkembangan kehidupan manusia, etika memiliki pengaruh yang sangat besar. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia harus menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita mengambil keputusan tentang tindakan apa yang harus kita lakukan dan harus kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan di segala aspek atau sisi kehidupan manusia (Khoribul Anam Ma'ruf, 2023)

Sedekah menurut Syekh Ali bin Muhammad Al-Jurjani adalah memberikan sesuatu yang diserahkan kepada orang lain dengan mengharapkan pahala dari Allah ta'ala. Adapun sedekah yang penulis maksud adalah pemberian nasi bungkus secara gratis dari para donator yang disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkannya.(NANDA TRISIA PUTRI, 2021)

## **KESIMPULAN**

Berbagi nasi merupakan suatu tindakan sosial yang mencerminkan etika dalam kemasyarakatan. Praktik ini tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap sesama, tetapi juga membentuk dasar-dasar moral yang kuat dalam suatu komunitas. Etika berbagi nasi melibatkan nilai-nilai seperti keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial yang dapat memperkuat ikatan antarindividu dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam konteks berbagi nasi, etika mengajarkan pentingnya kesetaraan dalam mendistribusikan sumber daya. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan. Dengan berbagi nasi, masyarakat menghargai keadilan sosial dan menegaskan bahwa tidak ada yang seharusnya terpinggirkan dalam mendapatkan haknya untuk makan.

Tanggung jawab sosial juga menjadi aspek kunci dalam etika berbagi nasi. Masyarakat yang berkomitmen untuk saling membantu menunjukkan kesadaran akan peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Ini melibatkan partisipasi aktif dalam upaya kemanusiaan dan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama. Dengan demikian, etika berbagi nasi tidak hanya mencakup tindakan individu, tetapi juga melibatkan keterlibatan kolektif untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, etika dalam kemasyarakatan, khususnya dalam konteks berbagi nasi, memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral yang mendorong keberlanjutan dan keadilan sosial. Melalui tindakan ini, masyarakat dapat membangun fondasi yang kokoh untuk kehidupan bersama yang lebih baik, di mana setiap individu dihormati, dilindungi, dan didukung oleh komunitasnya.

**DARTAR PUSTAKA**

259547-strategi-pemberdayaan-masyarakat-melalui-81914389. (n.d.).

Anton, O. (n.d.). *ETIKA KEMANUSIAAN*.

Hudiarini, S., Upt, J., Politeknik, M., & Malang, N. (n.d.). *PENYERTAAN ETIKA BAGI MASYARAKAT AKADEMIK DI KALANGAN DUNIA PENDIDIKAN TINGGI* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK>

Khoribul Anam Ma'ruf. (2023). *Skripsi Etika makan dan minum wtrmk*.

NANDA TRISIA PUTRI. (2021). *AKTIVITAS SOSIAL BERBAGI NASI OLEH KOMUNITAS SEDEKAH MALAM JUM'AT TERHADAP KAUM DHUAFI DI KOTA PEKANBARU*.

Nurul Qamar dan Farah Syah Reza. (2017). *BAB II KERANGKA TEORI Konsep Etika Sosial*.

Robert Mirsel. (2006). *Teori Pergerakan Sosial*.

Talida Salwaa. (2022). *EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN BERBAGI NASI OLEH KOMUNITAS SIJUMDALAMMENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI CIPUTAT*.

Thalib, P., Wisudanto, W., Putri, T. V., & Kholiq, M. N. (2022). Bantuan Sosial Sedekah Nasi Bungkus di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pusat Pengelolaan Dana Sosial. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 100–108. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i1.1845>

triatmini. (2011). *kepedulian sosial*.